Volume XVII, 2023
ISSN 2665-1780 (Elektronik)

EFEKTIVITAS TEKNIK *SHADOWING* DALAM BAHASA ASING SERTA KORELASINYA PADA KETERAMPILAN PELAFALAN DALAM PEMBELAJARAN BIPA

Nanda Gultom [1*], Yeti Mulyati [2 *], Halimah [3*]
*Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung Indonesia [1*2 3*]*
Pos-el: nandagultom@upi.edu

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memegang peran penting dalam era globalisasi saat ini. Kemampuan berbicara yang baik dalam bahasa asing menjadi elemen kunci dalam mencapai komunikasi yang efektif. Teknik *Shadowing* adalah metode pembelajaran yang semakin banyak digunakan dalam meningkatkan kemampuan pelafalan dalam berbagai bahasa asing. Artikel ini bertujuan untuk melakukan kajian pustaka dengan tujuan menunjukkan bahwa teknik *Shadowing* telah banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa asing dan efektif, serta menjelaskan korelasi yang erat antara penggunaan teknik *Shadowing* dan keterampilan pelafalan dalam konteks pembelajaran BIPA. Studi ini menggunakan metode kajian pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dari literatur ilmiah yang ada. Penelitian ini fokus pada eksplorasi literatur terkait teknik *Shadowing* dalam pembelajaran bahasa asing dan pengaruhnya terhadap keterampilan pelafalan dalam konteks BIPA. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa teknik *Shadowing* telah banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa asing dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan pemelajar. Metode ini memungkinkan peserta untuk mengikuti dan meniru pelafalan penutur asli dengan cermat. Penggunaan teknik *Shadowing* dalam pembelajaran BIPA dapat menghasilkan keterampilan pelafalan yang lebih baik dan lebih alami. Semakin sering peserta melatih teknik *Shadowing*, semakin baik pelafalan mereka. Oleh karena itu, teknik *Shadowing* memiliki potensi besar untuk menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran BIPA, khususnya dalam meningkatkan kemampuan pelafalan. Artikel ini mengonfirmasi pentingnya penggunaan teknik *Shadowing* dalam pembelajaran BIPA dan mengusulkan untuk melibatkannya dalam program-program pembelajaran BIPA. Studi kajian pustaka ini juga menawarkan landasan bagi penelitian lebih lanjut tentang penerapan teknik *Shadowing* dalam konteks pembelajaran bahasa asing lainnya.

Kata kunci: keefektifan, teknik *Shadowing*, pelafalan, pembelajaran BIPA

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat komunikasi. Pada era Industri 4.0 ini, Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi bahasa yang relevan untuk warga Indonesia, tetapi juga mendapatkan daya tarik global yang mengundang minat dari orang asing. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto (2019), dikemukakan bahwa Industri 4.0

telah secara mendasar mengubah cara manusia beraktivitas dan berdampak besar pada dunia kerja. Industri 4.0 membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia. Peran strategis Indonesia yang semakin berkembang di dunia internasional telah membuat Bahasa Indonesia semakin diminati untuk dipelajari oleh orang asing. Hal ini juga disorot oleh penelitian Rifqia, dkk (2017), yang mencatat bahwa upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia termasuk pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) telah diimplementasikan di universitas-universitas di dalam dan di luar negeri.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran BIPA menjadi salah satu hal yang penting untuk dikaji. Seperti halnya pembelajaran bahasa lainnya, pembelajaran BIPA juga memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai pemelajarnya yaitu, menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Dalam pengajaran BIPA, berbicara menjadi aspek keterampilan berbahasa yang fundamental. Namun kemampuan berbicara pemelajar BIPA kerap kali terjadi. Adapun beberapa permasalahan yang muncul terkait dengan pelafalan bahasa Indonesia bagi penutur asing di antaranya yaitu terjadinya kesalahan bunyi huruf pada kata, baik pada tataran kata dasar maupun kata turunan. (Marlia, 2019) Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh bahasa Visaya terhadap siswa BIPA 1 yang melafalkan bukan diftong menjadi diftong, dan pengaruh bahasa Spanyol terhadap siswa BIPA I yang melafalkan vokal rangkap secara terpisah (dibaca satu per satu huruf dalam vokal rangkap pada silabel akhir), sehingga terdapat beberapa kendala dalam berlangsungnya proses tuturan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pelafalan pada keterampilan berbicara dalam pembelajaran BIPA menjadi salah satu hal yang krusial dan membutuhkan solusi inovasi untuk meminimalisir kesalahan dan meningkatkan kemampuan pelafalan pemelajar.

Belajar untuk dapat berbicara lancar dan benar merupakan salah satu tujuan utama bagi pembelajar bahasa, terutama bahasa asing dalam konteks ini adalah Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Menurut Lindsay (2011) berbicara merupakan proses yang kompleks yang melibatkan proses menyusun sebuah pesan dalam sebuah bentuk sehingga orang lain mengerti dan menyampaikan pesan menggunakan pengucapan, penekanan dan intonasi yang benar. Berbicara merupakan interaksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Ada berbagai metode pembelajaran yang tepat dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa asing. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan teknik *Shadowing*.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas teknik Shadowing dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) dan bagaimana metode ini dapat membantu memperbaiki kemampuan pelafalan dan berbicara para pelajar BIPA. Teknik *Shadowing* adalah metode yang menarik yang berfokus pada pengulangan dan peniruan suara penutur asli untuk membantu pembelajar meningkatkan pelafalan mereka dan memperbaiki kemampuan berbicara. Melalui penelitian ini, kami akan mengeksplorasi bagaimana teknik *Shadowing* dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran BIPA dan memberikan panduan bagi pengajar dan

peserta didik yang ingin meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed, 2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknik *Shadowing* dalam pembelajaran bahasa Asing

Tabel 1. Hasil Penggunaan Teknik Shadowing

Penelitian	Tahun	Peningkatan Keterampilan Pemelajar
Eva & Dhinuk	2022	Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Siswa
Kun-Ting Hsieh	2013	Meningkatkan Kemampuan Ritme dan Aliran Kalimat dalam Bahasa Inggris
Risma Martia	2018	Meningkatkan Performa Berbicara Siswa
Wardhani	2018	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris
Wulan Dwi Andani	2018	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis
Yo Hamada	2012	Meningkatkan Keterampilan Menyimak
Zainur, dkk	2020	Pemerolehan Kosakata dan Keterampilan Berbicara

Teknik *Shadowing* adalah metode latihan dalam pembelajaran bahasa yang melibatkan tindakan mengikuti dan meniru suara atau ucapan dari sumber audio, seperti rekaman pembicara asli atau materi berbahasa target. Siswa atau pelatih mencoba untuk mengejar dan meniru intonasi, vokal, dan ritme ucapan dengan seakurat mungkin. Dewasa ini teknik *Shadowing* bukan lagi metode baru dalam pembelajaran bahasa asing. Teknik ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan kegiatan membayangi atau mengikuti tuturan penutur asli bahasa sasaran. Sesuai dengan pendapat Hamada (2012), *Shadowing* didefinisikan sebagai kegiatan menggunakan headphone untuk mendengar dan mengucapkan kembali suatu suara seperti yang dilakukan oleh burung beo.

Teknik *Shadowing* dianggap dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa asing. Yo Hamada, seorang professor di Universitas Akita di Jepang pada tahun 2012 pernah melakukan analisis terkait efektivitas *Shadowing* sebagai sebuah metode pembelajaran dalam keterampilan menyimak. Hamada mengaplikasikan teknik *Shadowing* dalam pembelaran Bahasa Inggris dan hasilnya teknik *Shadowing* dapat meningkatkan keterampilan *listening* pemelajarnya. Dengan metode yang sama Zainur, dkk (2020) melakukan penelitian untuk menguji

efektivitas *Shadowing* dalam mata kuliah Nihongo Kiso Renshu bagi mahasiswa prodi bahasa dan kebudayaan Jepang penutur Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemerolehan kosakata dan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian dan data yang disajikan, metode *Shadowing* menghasilkan perbedaan yang cukup signifikan dalam kemampuan pemelajar sebelum dan sesudah menggunakan *Shadowing*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, ditarik kesimpulan bahwa *Shadowing* efektif untuk meningkatkan pemerolehan kosakata dan kemampuan tata bahasa pemelajar. Selain itu hasil angket yang ditujukan pada pemelajar menanggapi dengan respons positif terhadap implementasi metode *Shadowing* dalam mata kuliah Nihongo Kiso Renshu.

Penggunaan teknik *Shadowing* tidak terbatas dalam lingkungan universitas, Risma Martia pada penelitiannya tahun 2018 juga pernah melakukan penelitian dengan topik sama yaitu penggunaan teknik *Shadowing* bagi pemelajar tingkat SMA. Penelitian tersebut dilakukan di SMA Negeri 1 Raman Utara, dengan hipotesis bahwa pemelajar tersebut memiliki performa berbicara yang rendah dalam bahasa Inggris dan mereka juga kesulitan untuk tuntas dalam berbicara. Jadi, teknik *Shadowing* ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik *Shadowing* dapat meningkatkan performa berbicara siswa atau tidak. Dalam penelitian tersebut strategi yang digunakan oleh guru adalah meminta siswa untuk memperhatikan video dan meniru penutur asli dalam berbicara bahasa Inggris. Penelitian tersebut masuk dalam kategori *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan data dan hasil pembahasan dalam penelitian tersebut, kesimpulannya menggambarkan bahwa teknik *Shadowing* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *Shadowing* dalam pengajaran pelafalan efektif. Efektivitas ini terbukti melalui peningkatan signifikan dalam pelafalan siswa yang diajar menggunakan teknik *Shadowing*. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Foote, dkk (2011). yang menyiratkan bahwa *Shadowing* memiliki potensi sebagai metode untuk membantu pembelajar meningkatkan pelafalan dan kelancaran berbicara mereka. Selain itu, wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa pembelajar tidak hanya menikmati penggunaan teknik *Shadowing*, tetapi juga menganggapnya sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pelafalan mereka.

Selain itu, karya Kun-Ting Hsieh (2013) mendukung gagasan bahwa teknik *Shadowing* membantu pembelajar beradaptasi dengan ritme dan aliran kalimat dalam bahasa Inggris. Teknik *Shadowing* juga menghasilkan kinerja pelafalan secara keseluruhan yang lebih baik dibandingkan dengan teknik pengulangan, yang menegaskan efektivitas penggunaan teknik *Shadowing* dalam pengajaran pelafalan. Eva & Dhinuk dalam penelitiannya tahun 2022 yang berjudul "Shadowing Technique For Pronunciation Development" melakukan menyimpulkan bahwa teknik *Shadowing* terbukti efektif pada pelafalan siswa kelas sepuluh di SMAN 1 Jetis Ponorogo. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pelafalan siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik *Shadowing* dan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan teknik tersebut. Siswa kelas eksperimen mendapatkan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol karena mereka diajarkan dengan teknik Shadowing yang terbukti meningkatkan pelafalan mereka dengan memberikan lebih banyak kesempatan latihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Dwi Andani pada tahun 2018 berjudul "Penerapan Teknik *Shadowing* dengan Media Audio-visual dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Perancis" menyimpulkan bahwa penggunaan teknik *Shadowing* dengan bantuan media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar bahasa Prancis. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik *Shadowing* telah menjadi topik menarik dalam konteks pengajaran dan pembelajaran bahasa asing, sebagaimana diungkapkan oleh Sumarsih (2017). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Puspita pada tahun 2016 juga menegaskan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa dapat mengalami perubahan positif dengan penerapan teknik *Shadowing* dalam pembelajaran kaiwa. Peningkatan tersebut mencakup aspek kelancaran berbicara, pelafalan, dan intonasi. Demikian pula, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani pada tahun 2018 menunjukkan bahwa teknik *Shadowing* efektif membantu mahasiswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *Shadowing* memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara para peserta didik.

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Shadowing* dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pemelajar, baik dalam bahasa Inggris, Jepang, Prancis dan bahasa lainnya sebagai bahasa asing. Tidak hanya keterampilan berbicara bahkan *Shadowing* juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar. Teknik *Shadowing* dapat pula digunakan pemelajar secara mandiri sebagai tindakan latihan berulang untuk memperlancar keterampilan berbahasa pemelajar.

B. Korelasi Teknik *Shadowing* dalam Keterampilan Pelafalan Pembelajaran BIPA

Pelafalan adalah salah satu aspek penting dalam kemahiran berbahasa seseorang (Pimsleur, 2013). Pembelajaran berbicara BIPA di kelas perlu mengenalkan pelafalan yang sering digunakan oleh penutur asli. Tujuannya berkaitan dengan konteks pembicaraan yang cenderung lebih mudah dipahami oleh mitra tutur pemelajar. Instruksi dalam pelafalan harus berkaitan dengan tujuan untuk membantu pembicaraan pemelajar menjadi lebih mudah dipahami (Thomson & Derwing, 2014). Hal utama dalam pemberian instruksi terjadi saat pemelajar baru masuk ke dalam lingkungan bahasa target mereka, ketika peningkatan kemampuan secara naturalistik paling banyak mungkin terjadi (Flege, 1988). Oleh karena itu, pembelajaran berbicara BIPA memerlukan mitra tutur penutur asli supaya pemelajar familiar dengan bentuk-bentuk pelafalan kosakata. Upaya ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri pemelajar ketika berbicara dalam bahasa Indonesia. Pemelajar yang sering terpapar dengan pelafalan yang jelas diharapkan dapat pula meniru pelafalan bahasa Indonesia yang baik.

Stimulasi instruksi pelafalan di dalam kelas bentuknya dapat variatif disesuaikan dengan capaian dan kondisi pemelajar. Beberapa penelitian relevan menunjukkan bahwa instruksi ini tidak akan terbatas hanya pada stimulasi yang mengukur kemampuan pengucapan pemelajar untuk membaca dengan suara keras. Pidato

ekstemporan atau spontan yang lebih mencerminkan komunikasi alami sangat penting (Thomson & Derwing, 2014). Fenomena pembelajaran berbicara dalam bahasa asing lainnya sering kali memosisikan pemelajar untuk melafalkan kosakata sama seperti yang mereka dengar dari tuturan pengajar. Padahal, bentuk-bentuk stimulasi bagi pemelajar dapat dikembangkan lebih jauh. Pemelajar dapat mencoba melafalkan kosakata lebih dulu sebelum mendengar bunyi lafal yang sesuai. Peningkatan kejelasan dan pemahaman terjadi di ruang kelas bahasa sebagai hasil dari instruksi pelafalan. Lebih dari itu, pengajar bahasa mungkin bersedia untuk mengajarkan pengucapan secara sistematis dan berprinsip (Foote dkk., 2011). Prinsip-prinsip dalam instruksi pelafalan bagi pemelajar BIPA lebih berfokus pada bunyi-bunyi vokal konsonan yang rentan tertukar. Oleh karena itu, pengajar BIPA dapat memberi bentuk instruksi pelafalan yang jelas dan baik kepada pemelajar.

Kemampuan pelafalan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa seseorang, terutama dalam konteks keterampilan berbicara. Secara umum, tujuan utama bagi setiap individu yang mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing adalah untuk memiliki kemampuan berbicara yang baik. Stanculea (2015), dalam jurnal "Plus Education," mengungkapkan bahwa seseorang dengan pelafalan yang benar akan lebih mudah dimengerti maksudnya daripada seseorang yang memiliki tata bahasa yang baik tetapi pelafalannya kurang tepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk mengucapkan kata dengan benar lebih vital daripada aspek-aspek bahasa lainnya. Dengan demikian, pemahaman tentang pentingnya pelafalan seharusnya menjadi dasar yang diterima oleh pembelajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) sebelum mereka memulai pembelajaran aspek-aspek bahasa lainnya.

Teknik *Shadowing* membawa manfaat sebagai metode latihan intensif yang, meskipun dilakukan dalam waktu singkat, dapat menghasilkan kemampuan berbahasa asing yang cepat dan praktis. Dengan melakukan *Shadowing* secara berulang setiap hari, tanpa disadari, seseorang dapat menyimpan kosakata, ungkapan, dan percakapan dalam pikirannya. Teknik *Shadowing* telah terbukti sebagai pendekatan yang erat kaitannya dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa asing. Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan bagi orang asing atau yang biasa kita sebut dengan BIPA, maka teknik *Shadowing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran. Khususnya untuk meningkatkan keterampilan pelafalan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Dengan mengikuti dan meniru suara dari sumber audio berbahasa Indonesia, siswa BIPA dapat meresapi intonasi, vokal, dan ritme yang otentik dari pembicara asli. Proses berulang-ulang dalam teknik *Shadowing* membantu siswa membangun kefasihan dan keakraban dengan bunyi-bunyi bahasa Indonesia. Selain itu, kemampuan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses ini dapat mempercepat pemahaman dan penguasaan pelafalan yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan teknik *Shadowing* menjadi suatu metode yang sangat relevan dan efektif untuk membantu pembelajar BIPA mencapai tingkat keterampilan pelafalan yang lebih baik dalam bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Teknik *Shadowing* memiliki peran yang signifikan untuk meningkatkan keterampilan pelafalan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Kajian pustaka menunjukkan bahwa teknik Shadowing telah banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa asing dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan pemelajar, terutama dalam konteks BIPA. Proses berulang-ulang dalam teknik *Shadowing* memungkinkan pemelajar untuk meresapi intonasi, vokal, dan ritme bahasa Indonesia melalui peniruan suara pembicara asli. Hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa semakin sering pemelajar melatih teknik *Shadowing*, semakin baik pelafalan mereka. Dengan demikian, pentingnya penggunaan teknik *Shadowing* dalam pembelajaran BIPA tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan pelafalan, tetapi juga membantu pemelajar membangun kefasihan dan keakraban dengan bahasa Indonesia. Melibatkan pemelajar secara aktif dalam proses ini dapat mempercepat pemahaman dan penguasaan pelafalan yang tepat. Oleh karena itu, teknik *Shadowing* memiliki potensi besar sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran BIPA, terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan pelafalan. Diharapkan pengajaran berbicara Bahasa Indonesia dapat lebih terfokus pada penerapan teknik *Shadowing* untuk memberikan hasil yang lebih baik dalam keterampilan pelafalan pemelajar BIPA.

DAFTAR RUJUKAN

Foote, Jennifer A, and Kim Mc Donough. (2017). Using Shadowing with Mobile Technology to Improve L2 Pronunciation. Journal of Second Language Pronunciation 3, no. 1 35.

Hsieh, K.T,Dong, D.H, Wang, K.Y. (2013). A Preliminary Study of Applying Shadowing Technique to English Intonation Instruction. Taiwan Journal of Linguistic Vol.11.2, 43-66. Taiwan: NationalUniversity of Taiwan.

Junipisa., & Aristana. (2021). Shadowing Technique To Improve Student's Listening Skill. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha, 9(2).

Leonisa, E., & Kirana, D. P. (2022). Shadowing Technique For Pronunciation Development. Journal of English as a Modern and International Language (J-EMAIL), 1(1).

Marlia. (2019). Kesalahan Pelafalan Kosakata Diftong dan Bukan Diftong Siswa BIPA 1 di Davao City- Filipina. Dialektika, 6(1), 20-21. https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika

Nakanishi, T., & Ueda, A. (2011). Extensive Reading and The Effect of Shadowing. Journal Name, 23(1).

Omar, H. M., & Umehara, M. (2010). Using 'A Shadowing' Technique' to Improve English Pronunciation Deficient Adult Japanese Learners: An Action Research on Expatriate Japanese Adult Learners. The Journal of Asia Tefl, 7(2).

Rifqia, dkk.(2017). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia. The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula. 1(1).

Sari, R. M. (2018). Increasing Students' Speaking Performance Through

Shadowing Technique at The Eleventh Grade of SMA N 1 Raman Utara In Academic Year 2017/2018. Undergraduate thesis. IAIN Metro.
Shiota, K. (2012). The Effectiveness of Shadowing on Students' Psychology in Language Learning. Accents Asia, 5(1).
Tum, D. O., & Kunt, N. (2021). Language learning under the shadow of conflict: Teachers' beliefs about teaching the language of the "other." Teaching and Teacher Education, 107. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103485
Wardhana, I. G. N. P. (2018). Teknik Shadowing Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berbicara Bahasa Inggris. SPHOTA, 10(1), 1-7. https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/sphota/article/view/1135
Yuniarto, Hendy. (2019). Revolusi Industri 4.0 Dan Pekerjaan Baru Berkualifikasi Bahasa Indonesia Di Tiongkok Tahun 2019. Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI. ISSN 2716-3792.
Zainur, F., & others. (2020). Efektivitas Metode Shadowing Dalam Mata Kuliah Nihongo Kiso Renshu 2 untuk Meningkatkan Pemerolehan Kosakata Dan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Tingkat I Universitas Darma Persada. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Semester Ganjil 2020/2021, Volume VIII (1). ISSN 2337-7976.